

Penentuan Dividend Payout Ratio: Bukti Empiris pada Perusahaan LQ 45 di Indonesia

by Sriyono 06/11/2019

Submission date: 06-Nov-2019 10:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 1208027843

File name: sktp-05-11-2019_03_55_52-211438.pdf (333.43K)

Word count: 3143

Character count: 21414

Penentuan *Dividend Payout Ratio*: Bukti Empiris pada Perusahaan LQ 45 di Indonesia

Sriyono¹, Andriana²

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
sriyono@umsida.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
risetya_putri@yahoo.com

ABSTRACT

The determination of the dividend payout ratio is a crucial decision in a company, on the company's side must add satau capital for operations while on the other hand the company must retain investors. This research aims to find out what variables affect the stability of the Dividend Payout Ratio on the company's LQ45 listed in Indonesia stock exchange period 2012-2016. Sampling technique used is the method of purposive sampling, data analysis using Technical data analysis panel. The results of this research found a connection between the variable profitability, Leverage, size of company, Earning per share against the Dividend Payout Ratio. Conclusion of this research is the variable size of the influential company profitability and significantly to the stability of the Dividend Payout Ratio, while the Leverage Earning per share is not significant effect against the Dividend Payout Ratio.

Keywords: *determination of the dividend payout ratio, LQ 45*

ABSTRAK

Penentuan besarnya *dividend payout ratio* merupakan keputusan yang krusial dalam suatu perusahaan, pada satu sisi perusahaan harus menambah modal untuk operasional sementara di sisi lain perusahaan harus mempertahankan investornya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variable apa saja yang mempengaruhi stabilitas *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, Teknis analisis data menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian ini ditemukan adanya hubungan antara variabel profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, *Earning per share* terhadap *Dividend Payout Ratio*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas *Dividend Payout Ratio*, sementara itu *Leverage Earning per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kata kunci : *Penentuan dividend payout ratio, LQ 45*

PENDAHULUAN

Besarnya dividend yang akan diberikan perusahaan kepada investor merupakan hal yang sangat penting, karena ini akan menyangkut tentang berapa besar laba yang akan ditahan untuk menambah modal perusahaan, sehingga peran seorang manajer keuangan harus semakin luas dan mampu bekerja lebih keras untuk mempertahankan stabilitas perusahaan (Agustina, 2016).

Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba untuk memenuhi kesejahteraan para pemegang saham yang ada dalam perusahaan tersebut. (Duha, 2009). Penetapan dividen merupakan salah satu fungsi dari manajer keuangan, kebijakan dividen yang optimal mampu menciptakan keseimbangan diantara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa yang akan datang (Kania, SL and Bacon, FW, 2005)

sehingga dapat memaksimalkan harga saham. Perusahaan yang memiliki nilai saham yang tinggi memiliki prospek di masa depan (Sumanti, 2015).

Menurut Okpara, G. C. (2010) *Dividend Payout Ratio* merupakan presentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen dan disebut sebagai rasio kebijakan dividen. Salah satu fungsi dari manajer keuangan adalah menetapkan dividen, kebijakan dividen sendiri menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan dan Pudjiastuti, 2006).

Pengukuran laba, perusahaan mengukur dengan profitabilitas sebagai rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Eriotis, N 2005). Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan dari perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi investor profitabilitas dapat dijadikan sinyal dalam melakukan investasi pada suatu perusahaan (Sriyono dan Rukhul Abadi, 2017). Kemampuan perusahaan untuk membayar dividen merupakan fungsi dari keuntungan. Dengan demikian profitabilitas sangat diperlukan perusahaan jika hendak membayarkan dividen, karena profitabilitas mempengaruhi jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan (Parua, A., & Gupta, A., 2009)

Selain masalah dalam pembagian dividen, pemilik perusahaan juga mempunyai kepentingan dengan tingkat leverage, tetapi untuk alasan yang berbeda. Seringkali pemilik menginginkan perusahaan meminjam uang untuk membantu meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh dari investasi modalnya. Jika perusahaan mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi dari biaya

peminjaman dana maka leverage permodalan dapat dipertimbangkan, jika sebaliknya maka perusahaan lebih baik tidak meminjam dana (Adelegan, O 2000)

Ukuran perusahaan menjelaskan tentang keadaan atau kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan. Terdapat beberapa proksi yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan yaitu jumlah karyawan, jumlah pendapatan, total aset, total ekuitas, dan kapitalisasi pasar. Jika suatu perusahaan yang besar dan mapan akan lebih mudah untuk dapat mengakses ke pasar modal. Apabila suatu perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan sedemikian, maka perusahaan berkesempatan untuk membayar dividen kepada para pemegang saham dengan dana yang berasal dari pasar modal atau sumber dana eksteren dimana kebutuhan atas dana dapat terpenuhi. (Pruitt, S. W., & Gitman, L. W., 1991)

Di dalam prakteknya pada pasar modal, *Earning Per Share* merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi perusahaan untuk mengetahui jumlah laba per saham. Pemberian keuntungan pada setiap perusahaan menjadi cara untuk meningkatkan investor, karena dari keuntungan itulah investor merasa tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. *Earning Per Share* yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil mengelola keuangannya, sehingga dapat membagikan laba dalam bentuk dividen dan meningkatkan minat para pemegang saham untuk berinvestasi (Juhmani, A 2011)

Pembagian dividen merupakan permasalahan yang rumit dalam perusahaan dikarenakan terjadinya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan yang sering disebut dengan masalah keagenan. Pemegang saham menginginkan agar dividen dibayarkan sebesar-besarnya sedangkan pihak manajemen perusahaan menginginkan laba

perusahaan ditahan guna melakukan investasi kembali (Al-Malkawi, HN 2007). Mengatasi permasalahan tersebut maka pihak manajemen perlu untuk melakukan pengawasan dan mensejajarkan kepentingan pihak manajemen dengan pihak pemegang saham salah satunya dengan cara pembagian dividen kas yaitu pembagian laba dalam bentuk uang tunai (*dividend cash*). Pembagian dividen yang meningkat tiap periodenya akan susah dicapai oleh perusahaan dikarenakan keuntungan yang didapatkan perusahaan tidak selalu mengalami peningkatan melainkan adanya fluktuasi. (Ross, SA, 2009)

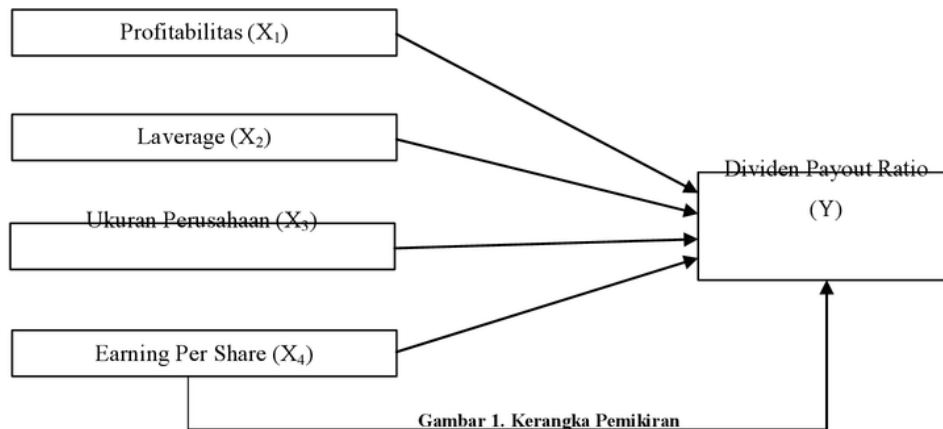
Penelitian yang dilakukan oleh Ano, dkk. (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Menurut Sari dan Sudjarni (2015) kebijakan dividen tidak dapat dipisahkan karena pembagian dividen sangat berpengaruh terhadap perolehan laba pada perusahaan. Pembagian dividen bersumber dari laba yang didapatkan perusahaan setelah memenuhi kewajibannya baik berupa bunga maupun pajak. Semakin tinggi laba bersih yang didapatkan perusahaan maka semakin besar pula jumlah dividen yang akan dibayarkan. Oleh sebab itu profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasi. (Hikmah, 2013)

Leverage merupakan suatu kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya

baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi rasio *leverage* menunjukkan bahwa semakin besar kewajiban yang harus dipenuhi, sebaliknya semakin rendah rasio *leverage* menunjukkan bahwa mampu memenuhi pendanaan. Dalam penelitian Rahayuningtyas, dkk. (2014) menyatakan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*.

Ukuran perusahaan yaitu perusahaan besar yang sudah mapan dan memiliki akses yang mudah untuk menuju pasar modal, dan perusahaan yang baru yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk dapat memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan saham yang diperoleh perusahaan dari setiap lembar yang dimiliki. *Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham, Abdullah dan Agaki (2014). Dalam penelitian Sarmento dan Dana (2016) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

1. H_0 : Profitabilitas (ROA) tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
 H_1 : Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
2. H_0 : *Leverage* (DER) tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
 H_2 : *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.
3. H_0 : Ukuran Perusahaan tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
 H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
4. H_0 : *Earning Per Share* tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.
 H_4 : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena berdasarkan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
DPR	Presentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen disebut	$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio
Profitabilitas (ROA)	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Leverage</i> (DER)	Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan di dalam memenuhi kewajibannya	$DER = \frac{\text{Utang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Firm Size (FS)	Ukuran perusahaan dalam penelitian diukur dengan Log total aset.	$FS = \ln(\text{Total Asset})$	Nominal Rasio
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	Rasio yang menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh investor	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$	

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi

dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penentuan sampel pada penelitian digunakan metode *purposive sampling*, metode penentuan *purposive*

sampling dengan pertimbangan tertentu dengan mengacu pada laporan keuangan perusahaan LQ45 yang ada di www.idx.co.id. Sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria dibawah ini:

Tabel 2.sDaftar Hasil Pemilihan Sampel

No	KriteriaSampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2012-2016	45
2.	Perusahaan yang berturut-turut selama 5 tahun masuk dalam LQ45	(24)
3.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama periode penelitian 2012-2016 secara berturut-turut	(5)
4.	Tidak Memiliki kelengkapan data sesuai variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	(5)
Total yang masuk dalam kriteria		11

Berdasarkan masalah, tujuan serta hipotesis yang telah dikemukakan diatas, maka metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian maka perlu dilakukan teknik analisis data. Menurut Sriyana (2014) regresi data panel yaitu regresi dengan menggabungkan sekaligus data *cross-section* dan *time-series* dalam sebuah persamaan. Sebelum dilakukan analisis maka data yang ada dilakukan uji klasik dulu, setelah semua data memenuhi uji klasik maka dilanjutkan dengan uji

estimasi model terhadap data tersebut. Mengapa hal ini dilakukan karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel). Setelah itu baru dilakukan analisis hipotesis melalui uji t, uji F dan uji determinasi, data panel tersebut akan dianalisis menggunakan *Eviews 9* (Baltagi, B. H., 2005)

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross-section* dan *time-series*, maka model regresi data panel dapat dituliskan sebagai berikut: (Wooldridge, J., 2002

HASIL DAN PEMBAHASAN
AnalisisDeskriptif

Tabel 3. Analisis Deskriptif

	DPR	ROA	DER	SIZE	EPS
Mean	0.502364	0.173636	0.737636	18.10145	897.5487
Median	0.410000	0.110000	0.640000	17.17000	701.0000
Maximum	1.340000	0.880000	2.550000	30.35000	3470.000
Minimum	0.010000	0.020000	0.090000	12.11000	1.140000
Std. Dev.	0.374190	0.176072	0.576888	4.613144	822.3965
Skewness	0.745086	2.091233	1.323925	1.456490	1.362570
Kurtosis	2.550055	7.347670	4.571080	4.640168	4.550617
Jarque-Bera	5.552849	83.40578	21.72363	25.61076	22.52892
Probability	0.062261	0.000000	0.000019	0.000003	0.000013
Sum	27.63000	9.550000	40.57000	995.5800	49365.18
Sum Sq. Dev.	7.560993	1.674073	17.97119	1149.179	36522142
Observations	55	55	55	55	55

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel (Model Terbaik)

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.135200	(10,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	51.134607	10	0.0000

Sumber: Data diolah Eviews 9

Tabel 5. Hasil Uji LM Test

Test Hypothesis	Cross-Section	Time	Both
Breush-Pagan	50.91382 (0.0000)	1.926631 (0.1651)	52.84045 (0.0000)

Sumber: Data diolah Eviews 9

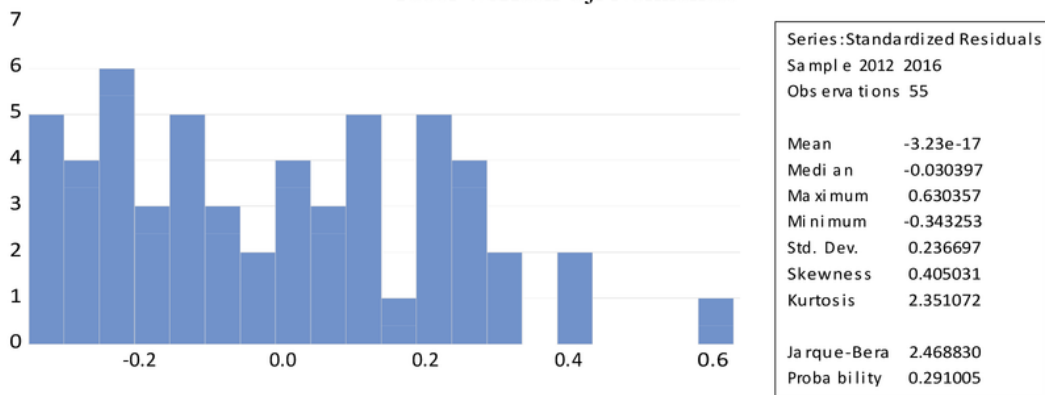
Tabel 6. Hasil Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.933024	4	0.0628

Sumber: Data diolah Eviews 9

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Eviews 9

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.025742	27.88879	NA
ROA	0.042096	2.763124	1.388131
DER	0.003562	3.360524	1.260883
SIZE	6.49E-05	24.49168	1.468149
EPS	1.44E-09	2.287589	1.033604

Sumber: Data diolah Eviews 9

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	1.775204	Prob. F(2,48)	0.1804
Obs*R-squared	3.787991	Prob. Chi-Square(2)	0.1505

Sumber: Data diolah Eviews9

Tabel 9. Hasil Uji Heterokedasitas

F-statistic	1.076844	Prob. F(4,50)	0.3779
Obs*R-squared	4.362313	Prob. Chi-Square(4)	0.3592
Scaled explained SS	2.946191	Prob. Chi-Square(4)	0.5669

Sumber: Data diolah Eviews9

Pengujian Hipotesis

Tabel 10. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.186572	0.219709	-0.849179	0.3998
ROA	0.770750	0.250393	3.078160	0.0034
DER	0.149794	0.079483	1.884591	0.0653
SIZE	0.023262	0.010529	2.209367	0.0318
EPS	2.62E-05	5.17E-05	0.506669	0.6146

Sumber: Data diolah Eviews9

1 Tabel 11. Hasil Uji F

R-squared	0.351842	Mean dependent var	0.191205
Adjusted R-squared	0.299990	S.D. dependent var	0.198262
S.E. of regression	0.165879	Sum squared resid	1.375788
F-statistic	6.785432	Durbin-Watson stat	1.937070
Prob(F-statistic)	0.000192		

Sumber: Data diolah Eviews9

1 Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.351842	Mean dependent var	0.191205
Adjusted R-squared	0.299990	S.D. dependent var	0.198262
S.E. of regression	0.165879	Sum squared resid	1.375788
F-statistic	6.785432	Durbin-Watson stat	1.937070
Prob(F-statistic)	0.000192		

Sumber: Data diolah Eviews9

HASIL DAN PEMBAHASAN Profitabilitas Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat pada Tabel 4.8 bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,770750 dan nilai signifikan sebesar $0,0345 < 0,005$. Ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR), ini berarti semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa kemampuan memperoleh laba bersih oleh perusahaan semakin tinggi.

Hasil ini didukung oleh penelitian Ano, dkk. (2014), yang mengatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Ini menunjukkan setiap perubahan dari *Return On Asset* (ROA) akan berdampak terhadap pembayaran dividen suatu perusahaan. Jika ada sebuah perusahaan naik, otomatis pembayaran dividen yang diberikan kepada para pemegang saham juga naik, dan apabila laba perusahaan turun, maka rasio pembayaran dividen kepada para pemegang saham turun (Ahmed, H., & Javid, A., 2009). Dengan laba bersih yang semakin tinggi kesempatan bagi investor untuk

memperoleh dividen akan semakin tinggi, dan sebaliknya. (Arifin, 2015)

Hasil ini didukung dengan penelitian Suci (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak akan membayar dividen yang tinggi demi untuk menjaga reputasi perusahaannya tetap baik jika profitabilitas perusahaan mengalami penurunan atau berada di tingkat yang rendah.

Leverage Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat pada tabel 4.8 bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,149794 dan nilai signifikan sebesar $0,0653 > 0,005$. Ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Hasil ini didukung oleh penelitian Rahayuningtyas. (2014), yang mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Ini menunjukkan hutang yang cenderung tinggi menyebabkan tingginya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga

dapat mengurangi kemampuan memperoleh laba bersih yang optimal yang berdampak pada pembayaran dividen yang lebih kecil kepada investor (Kardianah, 2013). Hasil ini didukung oleh Ulfa (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya adalah dengan memanfaatkan beberapa bagian modal sendiri untuk membayar hutang. Besaran utang yang dilakukan oleh perusahaan harus disesuaikan dengan kemampuan perusahaan bila tidak maka hutang tidak membuat struktur modal menjadi optimal tapi justru akan menjadi beban bagi perusahaan (Patra, 2012)

Ukuran Perusahaan Terhadap *Dividend Payout Ratio*

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat pada Tabel 4.8 bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,023262 dan nilai signifikan sebesar 0,0318 < 0,005. Ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil ini didukung oleh penelitian Nurhayati (2013), yang mengatakan bahwa Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Ini berarti semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin menurun dividen yang dibagikan (Redding, L. S., 1997). Perusahaan mampu membayar dividen lebih tinggi pada ukuran perusahaan yang besar dengan hasil omset semakin tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil (Kouki, M, 2009) Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar asset yang digunakan untuk memproduksi

(Amidu, 2006), bila dengan asset yang besar dan pengelolaan yang optimum akan menghasilkan keuntungan yang besar pula dan ini akan menguntungkan bagi investor (Mehta, 2012)

Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio

Dari hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat pada Tabel 4.8 bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 2,62E-05 dan nilai signifikan sebesar 0,6146 > 0,005. Ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil ini didukung oleh penelitian Sarmento, (2016), yang mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR). Karena *Earning Per Share* (EPS) yaitu rasio pasar yang menunjukkan besarnya pendapatan saham yang diperoleh dari penjualan setiap lembar saham. Semakin besar nilai EPS ini maka secara otomatis akan memberikan dampak yang signifikan terhadap *dividend payout ratio*

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dengan bantuan program (Eviews 9), maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
4. *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Ratio(DPR). Karena Earning Per Share (EPS) yaitu rasio pasar yang menunjukkan besarnya pendapatan saham yang diperoleh dari penjualan setiap lembar saham

Bila perusahaan ingin meningkatkan nilai dividend payout ratio agar para investor menjadi senang maka manajemen harus menjaga agar ratio profitabilitasnya (ROE) mempunyai nilai yang tinggi yaitu dengan cara memaksimalkan modal yang dimiliki untuk operasional dan total assetnya tetap mempunyai nilai yang tinggi.

Penentuan Dividend Payout Ratio: Bukti Empiris pada Perusahaan LQ 45 di Indonesia

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On